

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada 17 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010– 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a) Ukuran komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan yang pertama. pembentukan komite audit oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam Perusahaan kedua, pasar cenderung menilai positif perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang lebih dan dari hal tersebut merupakan celah bagi manajer melakukan manajemen laba sehingga dapat disimpulkan jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut terhindar dari praktik manajemen laba. Dari hasil tersebut juga dapat dilihat ukuran komite audit bukan merupakan proksi yang baik untuk mengukur pengaruh *Good Corporate Governance* dalam menekan praktik manajemen laba.
- b) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar proporsi

dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin meminimalisir tingkat manajemen laba.

- c) Kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti auditor yang digunakan oleh perusahaan baik itu anggota *Big Four* atau *Non-Big Four* tidak mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba di dalam suatu perusahaan. Dan membuktikan bahwa Kualitas audit yang diukur melalui Ukuran KAP tidak dapat membatasi praktik manajemen laba.
- d) Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti tingkat rasio utang pada perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba di dalam suatu perusahaan. Artinya tingginya hutang akan meningkatkan risiko *default* bagi perusahaan, tetapi manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

## 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Hasil dalam penelitian ini dapat menambah bukti empiris dalam mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya dewan komisaris dari pihak yang

netral (dalam hal ini independen) dapat menekan tindak manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi para investor dan kreditor. Dari hasil penelitian ini, masyarakat umum terutama investor dan kreditor dapat memiliki bahan pertimbangan yang lain diluar laporan keuangan terutama laba yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memutuskan investasi atau pemberian pinjaman terhadap suatu perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel GCG yaitu ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen
- b. Untuk komite audit, variabel yang digunakan hanya sebatas pada ukuran komite audit saja tanpa melihat faktor-faktor lain yang bisa lebih berpengaruh dalam hal meminimalisir manajemen laba
- c. Penelitian ini hanya menggunakan model Jones (1995) dalam menentukan manajemen laba sedangkan ada beberapa model lain yang dapat digunakan dalam proksi manajemen laba.
- d. Ukuran KAP untuk Proksi manajemen laba bukan merupakan proksi yang baik untuk Kualitas Audit di Indonesia. Hal ini yang mungkin menyebabkan ukuran KAP tidak ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan laba dalam penelitian ini.
- e. Penelitian ini tidak mengelompokkan atau membedakan praktik manajemen laba antara yang menurunkan dengan menaikkan laba

## 5.4 Saran

Adapun saran terhadap penelitian selanjutnya yaitu :

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel Good Corporate Governance yang lain seperti kepemilikan manajerial.
- b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan model lain dalam mencari Deskresional akrual manajemen laba seperti Kaznik (1999)
- c. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran selain ukuran komite audit, seperti jumlah rapat komite audit di dalam menguji pengaruh komite audit.
- d. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran lain dalam menilai kualitas audit seperti kegagalan audit dan biaya audit.
- e. Dapat membedakan praktik manajemen laba antara yang menurunkan dengan menaikkan laba dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba